

BAB II LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Selama ini penelitian yang ada tentang model pembelajaran *Talking stick* telah ada yang meneliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan Evika Minariskawati dan Suryanti pada tahun 2016 yang berjudul : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Hulaan Gresik”. Dari hasil penelitian kurangnya ketrampilan guru dalam mengelola kelas akibatnya ketuntasan yang telah ditetapkan tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal presentasi berfikir kritis siswa secara klasikal pada kategori sangat rendah yaitu 52% dengan siswa yang tuntas belajar 25% klasikal sangat rendah 55% dengan kategori siswa yang tuntas 32% dari seluruh siswa.

Kedua, Selanjutnya menurut Cut Yuni Afidah pada tahun 2017 dalam judul skripsinya “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Halic ”. Mengemukakan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Disini peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *Active Learning Tipe The Power Of Two* pada materi SKI. Hal ini dapat dilihat dari pre-test dan post-tes melalui uji Gain Score = 0,4689 pada kriteria $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan kategori rata-rata sedang dan presentase respon siswa dengan kriteria Sangat Setuju (SS) = 60,724%, Setuju (S) = 88, 8725%, Kurang Setuju (KS) = 30,0888%, Tidak Setuju (TS) = 6,94125%. Disini terlihat bahwa penggunaan model *the power of two* di SMK Negeri 1 Lhoknga pada materi Sejarah kebudayaan islam mengalami peningkatan.

Ketiga, Menurut Miftahul Hoiir dan Munoto pada tahun 2016 dalam jurnal pendidikan teknik yang berjudul “Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik kelas X SMK”. Dalam penelitiannya ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran teknik listrik setelah menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Perangkat pembelajaran memiliki validasi tinggi dengan rata-rata RPP sebesar 83,64%, nilai rata-rata reting dalam LKS sebesar 85,31%, sedangkan reting LP sebesar 89,47%. Perangkat ini sangat praktis pada kegiatan belajar mengajar dengan rata-rata 4%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dalam penelitian yang saya lakukan ini pada pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan *metode talking stick* peneliti menambahkan media audio. Dimana peneliti menjadikan audio sebagai patokan dimana tongkat itu akan berhenti, hal ini dapat membuat suasana menjadi lebih seru dan hal itu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

B. LANDASAN TEORI

1. *Talking stick*

a. Pengertian *Talking stick*

Talking stick atau sering disebut tongkat berbicara, metode ini awalnya digunakan oleh warga asli Amerika untuk menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Carol Locust* mengemukakan tongkat berbicara atau *talking stick* ini telah digunakan hampir berabad-abad lamanya metode ini digunakan untuk menentukan siapa yang

harus menyampaikan pendapatnya, jadi hal ini dapat mengurangi kericuan pada saat berlangsungnya. Tetapi jika pada saat diskusi dan membahas masalah dalam rapat yang wajib memegang adalah pimpinan diskusi, intinya *talking stick* atau tongkat berbicara sebagai hak seseorang berbicara secara bergiliran metode ini sering digunakan oleh suku Indian. Menurut **Kauchack dan Eggen** metode ini merupakan metode kooperatif dimana siswa dituntut untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.¹ Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dimana peserta berperan aktif untuk menemukan sendiri konsep-konsep belajar melalui pengalaman belajar. Menurut **Suprijono** menyatakan model pembelajaran Talking stick membuat peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran ini dapat mengurangi peran guru dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan sampai selesai sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab soal dari guru.

b. Tujuan *Talking stick*

Dalam pembelajaran ada suatu tujuan yang hendak dicapai tujuan pendidikan itu dapat dicapai yang menentukan adalah kemampuan guru, sebab guru mempunyai peran utama dalam pendidikan.² Tujuan metode ini untuk meningkatkan keaktifan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode saat ini menitik berarti kepada kemampuan siswa dalam mengapresiasi kemampuannya untuk mencapai tujuan dan dominasi guru dalam kelas dan guru yang menjadi objek yang aktif didalam kelas sekarang tidak ada lagi sebab metode ceramah yang dulu digunakan oleh para guru sekarang mulai tidak lagi digunakan. Saat ini mulai menggunakan metode yang

¹Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 18

²Masyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pelembagaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hal 48

dimana supaya siswa dapat mandiri dalam berfikir belajar pada pembelajaran. Metode ini digunakan untuk meningkatkan metode yang inovatif dan dapat berguna untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik, sedangkan menurut Fuad Ihsan mengemukakan tujuan metode ini agar supaya efesiendi, relevansi, kualitas dan efektifitas dapat lebih meningkat lagi. Sebab hal itu sesuai inovasi pendidikan Indonesia yang mengejar ketertinggalan teknologi karna semakin majunya teknologi sekarang maka Indonesia mulai berusaha menyelenggarakan bagaiman cara untuk mamajukan pendidikan bagi warga negara.³ Maka mulai dikenalkan pembelajaran koperatif, dimana inti dari pembelajaran itu merupakan pengetahuan siswa itu sendiri bukan yang diterima secara pasif.

Pembelajaran koperatif ini mulai digunakan di Indonesia agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik lagi didalam semua hal, bukan cuma itu saja pembelajaran ini digunakan agar peserta didik dapat bekerja secar kelompok dan dapat memberi kesempatan orang lain mengemukakan pendapat mereka masing-masing secara berkelompok.⁴ Tujuan pembelajaran koperatif ini memeberikan siswa bekal jika saat terjun langsung dalam masyarakat mereka dapat bekerjasama dalm hal apapun.

Sama halnya dengan penjelasan diatas metode *Talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mana metode ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa bukan dari guru melainkan dari pengetahuan siswa itu sendiri. Maka digunakanlah metode ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta: Rinkacipata, 2001), cet ke-2, hal. 192-193

⁴Isjoni, *Cooperative*....., hal 21

c. Langkah- langkah *Talking Stick*

Ada beberapa langkah yang ada dalam model *talking stick* diantaranya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan peserta didik untuk memulai metode ini
- 2) Guru telah menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
- 3) Guru mulanya menyampaikan pokok pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dan memberi kelompok membaca dan memahami materi yang disampaikan.
- 4) Siswa mulai berdiskusi tentang masalah-masalah yang disampaikan oleh guru.
- 5) Setelah siswa selesai membaca dan memahami materi, guru meminta siswa untuk menutup buku yang telah dibacanya.
- 6) Guru mulai mengambil tongkat lalu memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan guru memberi pertanyaan kepada yang memegang tongkat itu kemudian anggota kelompok tersebut wajib menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Anggota lain dari kelompok itu dapat juga membantu menjawab jika anggotanya tidak bisa menjawab
- 8) Guru memberikan kesimpulan
- 9) Guru memberikan evaluasi baik secara kelompok maupun individu
- 10) Kemudian guru menutup materi pembelajaran⁵

d. Keuntungan dan kelemahan dari metode *Talking stick*

Ada kelemahan dan keuntungan dari metode *talking stick* ini diantaranya

Keuntungan metode *talking stick* ini yaitu:

1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan siswa terhadap teman-teman mereka dan dalam kehidupan sosial mereka kelak
2. Memungkinkan siswa belajar bagaimana sikap, ketrampilan, informasi dan berperilaku sosial.
3. Menumbuhkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
4. Dapat menerima pendapat dari orang lain⁶

e. **Kelemahan metode *Talking Stick***

1. Metode ini merupakan upaya agar siswa dapat bekerja sama dengan cara kelompok, namun metode ini memerlukan jangka waktu yang cukup lama, tidak hanya sekali penerapan tapi berkali-kali peneramannya.
2. Membuat senam jantung⁷

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ini memiliki dua kata yang memiliki arti yang berbeda-beda, yang pertama kata prestasi memiliki arti sebuah hasil perolehan dari kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan.⁸ Sedangkan arti dari kata belajar adalah merupakan suatu proses usaha seseorang agar dapat memperoleh pengalaman yang baru yang dapat digunakan memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik lagi.⁹ Bukan cuma tingkah laku saja diharapkan perubahan itu dapat merubah dari semua hal dari sikap, kepribadian dan

⁶Sugriyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal 43

⁷Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet jke 3

⁸Muhammad Fathurrahman, dan Sulistiorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yongyakarta: Teras, 2012), hal 118

⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2

diharap dapat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Menurut Oemar Hamalik didalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar menjelaskan belajar adalah merubah menseset yang hanya dalam lingkup sempit menjadi luas karna pengalaman,¹⁰ dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan bagaimana seseorang memperoleh pengalaman baru bukan hasil atau tujuan yang mereka ingin capai melainkan pengalaman baru yang dapat merubah mereka menjadi lebih memiliki pengetahuan yang baru lagi.

Sutratih Tirtonegoro menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha dalam proses belajar yang bisa berupa angka, huruf, maupun kalimat yang menunjukkan hasil dari apa yang mereka capai selama periode tertentu.¹¹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, indikatornya disini ialah membuktikan bahwa hasil belajar dapat merubah psikologis.¹²

Prestasi belajar setiap peserta didik dapat diukur melalui instrumen tes ataupun kenyataan, jadi disini dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa merupakan penilaian kemajuan siswa yang menyangkut semua hal Pendidikan di sekolah¹³ Dalam proses penilaian prestasi belajar siswa bukan Cuma kecerdasan saja melainkan meliputi beberapa aspek, menurut Bloom dkk ada tiga aspek dalam penilaian prestasi belajar di antaranya yaitu:

1. Aspek Kognitif , dimana dalam aspek ini penilaian prestasi siswa meliputi pengetahuan, analisis, pemahaman, penerapan dan evaluasi

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.27

¹¹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak super normal dan program pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal 43

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) hal.141

¹³Syaiful Bakhril Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.24

2. Aspek Afektif, dimana dalam aspek ini penilaian meliputi perilaku, organisasi dan karakterisasi.
3. Aspek psikomotorik, didalam aspek ini penilain meliputi kemampuan motorik siswa.¹⁴

Prestasi ini telah mencakup semu aspek yang mengalami perubahan dari diri sendiri sampai untuk lingkungan mereka.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik

Ada bermacam-macam faktor yang pengaruhi prestasi siswa diantaranya yaitu faktor interen dan faktor eksteren.¹⁵Dalam hal ini guru harus mengatasinya agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran itu, bukan cuma itu saja supaya ada perubahan kearah positif pada diri peserta didik itu sendiri yang nyata.

c. Sejarah Kebudayaan Islam(SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan islam merupakan gabungan dari 3 kata yaitu sejarah, kebudayaan dan islam, dimana memiliki makna sendiri diantara yaitu, dalam bahasa arab yang berarti “*sajarotun*”yang artinya pohon. Sedangkan secara istilah sebuah peristiwa nyata yang terjadi dimasa lampau baik terjadi secara individu maupun kelompok.¹⁶ Sedangkan menurut Sayid Quthub, mengemukakan sejarah bukan

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Menejemen*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal 78

¹⁵Slameto, *Belajar*..... hal. 54

¹⁶Hasbulloh, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2001), hal.7-8

termasuk dalam peristiwa itu sendiri melainkan mencakup dari tafsiran sejarah itu serta memberi dinamisme dalam waktu dan tempat.¹⁷

Kebudayaan merupakan wadah dari karya manusia yang dituanhngkan dalam sebuah mentuk. Perkembangan kebudayaan di pengaruhi oleh beberapa faktor diataranya waktu, tempat dan kondisi masyarakat itu sendiri. Sebuah bentuk kebudayaan selalu mencerminkan dari kehidupan yang di yakini masyarakat itu sendri dimana hal itu dirasa baik untuk kehidupan mereka.¹⁸

Sedangkan islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw yang berisi berbagai hal diatranya hukum-hukum yang mengatur semua hal.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau dimana peristiwa itu menjadi titik awal terjadinya suatu hal. Dengan kata lain adalah pelajaran yang mencakup perkemban juga nilai-nilai yang berhubungan dengan peradapan dan perkembangan islam pada masa dahulu hingga sekarang ini.

a) Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi ini menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terdahulu yang berkaitan dengan semua aspek dari Nabi Muhammad saw, sahabat dan tokoh-tokoh sesudahnya.

b) Tujuan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Tujuan dalam mempelajarai sejarah kebudayaan islam ini ialah mengambil pelajaran dari semua golongan orang-orang terdahulu, agar dapat kita buat pelajaran

¹⁷Hanafi, *Pembelajaran Srjarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Subdit kelembagaan direktorat pendidikan tinggi islam direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama islam RI,2012)

¹⁸Rois Mahfut, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga,2911), hal 185

bagaimana orang-orang terdahulu dan kita dapat mengembangkan hal-hal yang telah ada pada dahulu.

